UEPURO:
Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Vol. 2, No. 1 (Desember 2022)
pISSN: 0000-0000 ; eISSN: 0000-0000

Situs online di
https://jurnal.sttgkst.ac.id/index.php/uepuro/

PENTINGNYA ETOS KERJA KRISTIANI BAGI JEMAAT

Cici Meitlin Taruangi, Frederika Patrecia Kulas

Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena

cicitaruangi@gmail.com

Dikirimkan:10-10-2022/Diterima: 10-11-2022/Dipublikasikan: 10-12-2022

Abstrak

Etos kerja merupakan sesuatu yang penting yang ada dalam diri manusia untuk mengambil suatu keputusan. Etos kerja merupakan sikap seseorang terhadap kerja sebagai pendorong untuk meraih keberhasilan dan pembangunan suatu masyarakat dan yang bisa memotivasi diri manusia untuk bertingkah laku dan mencapai keberhasilan. Dalam kehidupan orang Kristen kerja adalah bagian yang utuh dari kehidupan, yang harus dilakukan dan sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, pekerjaan telah ditentukan oleh Allah sebagai sesuatu yang baik dan tetap berdasarkan hal tersebut, menjadi seorang pekerja harus mempunyai etika dan perilaku yang baik dalam melakukan pekerjaannya, serta memiliki tekad dan dorongan untuk melaksanakan setiap pekerjaan menghargai pekerjaan tersebut. Maka ini menjadi penting, agar manusia tidak hanya melihat fakta melainkan juga memiliki motivasi kerja yang sesungguhnya. Pada penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk memahami makna atau perspektif jemaat mengenai pentingnya etos kerja kristiani dalam kehidupan jemaat. Dari penelitian ini kemudian ditemukan bahwa jemaat memahami etos kerja yang dipahami dan dimiliki oleh jemaat adalah bekerja itu untuk Tuhan, bekerja adalah keharusan bagi umat Allah dan iman kepada Allah dapat memberi pengaruh pada etos kerja orang Kristen. Maka dengan demikian etos kerja umat kristiani dapat meningkatkan kualitas kerja.

Kata kunci: *Bekerja, Etos Kerja Kristiani, Iman, Panggilan, Tanggung jawab.*

1 Pendahuluan

Pekerjaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia untuk menunjang atau memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi, yaitu sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan pribadi yang dapat ditunda sesudah kebutuhan primer terpenuhi. Artinya kebutuhan sekunder bisa ada, bisa juga tidak. Untuk melakukan suatu pekerjaan, terdapat banyak hal yang memengaruhi semangat seseorang untuk bekerja, antara lain, kepercayaan seseorang pada

Tuhan sebagai sumber berkat. Kehidupan kekristenan juga memiliki petunjuk menjalani kehidupan terlebih khusus dalam urusan pekerjaan.

Menurut Max Weber sebagaimana yang dikutip oleh Edy Sutrisno, etos kerja adalah sebuah perilaku suatu masyarakat yang bekerja sebagai kekuatan pendorong untuk sukses serta pengembangan bisnis dan pembangunan.[1] Etos kerja adalah pendorong yang keberadaanya terwujud karena adanya ikatan bermanfaat yang muncul akibat suatu ekonomi yang berkembang dalam masyarakat.

Eko Jalu Santoso mengemukakan bahwa secara etimologi kata "etos" berasal dari bahasa Yunani, memiliki arti watak atau karakter yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang.Dalam dunia pekerjaan, kata etos sering digunakan untuk menyatakan kepribadian, sikap, etika, dan perilaku seseorang ketika melakukan pekerjaan".[2] Jadi etos kerja adalah perilaku terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai model bekerja yang dimiliki seseorang atau kelompok atau suatu bangsa. Dengan menggunakan etos kerja, maka kerja yang dilakukan akan berjalan lancar dan sukses sebagaimana yang diinginkan oleh seseorang maupun suatu bangsa. Seorang pekerja harus mempunyai etika dan perilaku yang baik dalam melakukan pekerjaannya, serta memiliki tekad dan dorongan untuk melaksanakan setiap pekerjaan dan menghargai pekerjaan tersebut. Sehingga manusia tidak hanya melihat fakta melainkan juga memiliki motivasi kerja yang sesungguhnya. Bekerja dengan giat serta selalu bersyukur pada Tuhan, dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup di dunia.

Orang Kristen yang seyogyanya tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan bekerja, perlu mengingat bahwa dalam pekerjaan, hal yang Tuhan inginkan untuk manusia kerjakan ada dua unsur ialah mengusahakan dan memelihara sehingga kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik dan berkesinambungan. Alkitab juga menegaskan bahwa Allah sebagai Pekerja. Di sepanjang enam hari penciptaan Allah giat dan sibuk bekerja. Ia bersabda, menciptakan, melengkapi, serta memperindah pekerjaan-Nya dengan hasil yang Allah nilai baik (Kej 1:10,12,18,21,15) dan segala sesuatu di hati-Nya sangat baik pada akhirnya (Kej 1:31). Alkitab juga memperlihatkan bahwa Allah bekerja dengan cakupan pekerjaan yang luas. Mulai dari merancang, menciptakan dan

[1] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana,2009), 74.

[2] Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Ethos Kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 6.

memiliki strategi, hingga berkebun, merawat tumbuhan, dan memelihara hewan. Kerja adalah bagian yang utuh dari kehidupan. Hal yang harus kita tahu bahwa, ketika manusia belum jatuh ke dalam dosa, pekerjaan telah ditentukan oleh Allah sebagai sesuatu yang baik. Hal ini nyata dalam Kej 2: 15, disebutkan bahwa*"Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu"*. Tugas atau kerja menjadi hal pertama yang diberikan oleh Allah bagi manusia.Adam mempunyai kerja mengusahakan dan memelihara taman itu. Ketika Hawa belum diciptakan oleh Allah, kerja telah terlebih dahulu menjadi tugas dan tanggung jawab Adam karena kerja bagian dari rencana Allah sejak awal.

Perjanjian Lama dengan cukup jelas menuliskan bahwa bekerja merupakan hal yang wajib dilakukan oleh manusia, sebab dengan bekerja kebutuhan akan terpenuhi. Bukan hanya dalam Perjanjian Lama yang menuliskan tentang hal bekerja, tetapi juga dalam Perjanjian Baru, salah satunya adalah gagasan tentang etos kerja yang dikemukakan oleh Paulus. Paulus menulis dalam Efesus 4:28 yang dapat menjadi dasar untuk membentuk mentalitas dan etos kerja sebagai orang percaya:*"Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi tetapi baiklah ia bekerja keras, dan melakukan pekerjaan baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan."* Menjadi jelas bahwa bekerja adalah sesuatu hal yang baik bahkan dapat menjadi berkat bagi orang-orang yang berkekurangan bukan hanya untuk diri sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa kehidupan orang Kristen yang giat dan taat serta selalu bersyukur dalam bekerja, akan mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Untuk membangun ekonomi yang baik dan kesejahteraan, orang akan berusaha melakukan pekerjaan yang menyangkut kondisi hidupnya, sehingga seseorang harus menghadapi tantangan dan berelasi dalam lingkungannya.

Etos kerja kemudian menjadi hal yang penting untuk menjadi pendorong dan motivasi seseorang untuk bekerja. Namun, yang menjadi soal, apakah semua pribadi atau individu khususnya orang-orang Kristen benar-benar memahami dengan baik apa yang dimaksud etos kerja itu, khususnya dalam terang iman Kristen? Maka atas dasar inilah penulis mendalami pemahaman orang-orang Kristen tentang pentingnya etos kerja kristiani dengan memilih topik "Pentingnya Etos Kerja Kristiani". Berkaitan dengan topik tersebut, penulis memilih jemaat GKST Bukit Sion Lemo, sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian di mana penulis akan mencoba menganalisis sejauh pemahaman mereka tentang pentingya etos kerja kristiani.

2 Pentingnya Etos Kerja Kristiani Dalam Kehidupan Beriman Orang Kristen

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Etos kerja

Kata "etos" sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti watak atau karakter yang menggambarkan seluruh diri seseorang. Pada konteks pekerjaan, etos ini sering kali digunakan untuk menggambarkan kepribadian, perilaku moral, dan sikap etis seseorang dalam melaksanakan pekerjaan tetapi bekerja adalah nilai dari keyakinan dan pikiran makna hidup dan dan itu akan menciptakan tindakan dan cara bertindak.[3]

Menurut Geertz yang dikutip oleh Sarkonah dalam bukunya *Cara Praktis Dalam Menerapkan Prinsip Profesional Bekerja*, mendefinisikan bahwa "etos kerja yaitu sikap mendasar pada diri yang dipancarkan dalam kehidupan, sikap digambarkan setiap individu yang sudah menjadi yakin dalam memutuskan sesuatu".[4] Di sini Geertz berpendapat bahwa etos kerja merupakan perilaku dalam diri seseorang yang terpancarkan dalam kehidupan serta dipercaya untuk mengambil suatu keputusan. Dilanjutkan oleh Toto Tasmara dikutip oleh Sarkonah, menurutnya "etos kerja adalah totalitas kepribadian diri dan cara menunjukkan, meyakini, melihat, serta memberi arti pada sesuatu yang memotivasi seseorang bertindak serta mencapai perbuatan yang maksimal sehingga relasi antara manusia dengan dirinya serta antara manusia dengan makhluk lain dapat berjalan dengan baik.[5] Kemudian pendapat dari Toto Tasmara ini mau menjelaskan bahwa etos kerja adalah keseluruhan kepribadian diri seseorang dalam bertindak dan melakukan hal yang baik sehingga hubungan antar individu dengan dirinya dan manusia lain, makhluk lain berjalan dengan baik.

Max Weber sebagaimana yang dikutip oleh Edy Sutrisno mengemukakan bahwa etos kerja merupakan sikap yang dilakukan masyarakat ketika berada di tempat kerja guna mencapai kesuksesan usaha serta pembangunan.[6] Lebih memperjelas pendapat Max Weber bahwa etos kerja

---

[3] Eko Jalu Santoso, *Good Ethos: 7 Ethos Kerja Terbaik dan Mulia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 6.

[4] Sarkonah, *Cara Praktis Dalam Menerapkan Prinsip Profesional Bekerja* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2013),52.

[5] Ibid.52.

[6] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana,2009), 74.

adalah sikap seseorang terhadap kerja sebagai pendorong untuk meraih keberhasilan dan pembangunan suatu masyarakat. Terdapat pula pendapat dari Jansen Sinamo yang dikenal dengan Guru Etos Indonesia, dalam bukunya *8 Etos Kerja Profesional* berpendapat bahwa,

> Etos kerja adalah perilaku positif berdasarkan kepercayaan mendasar dengan tanggung jawab penuh pada paradigma kerja integral. Sedangkan etos kerja profesional ialah etos kerja positif yang didasarkan pada tanggung jawab penuh berdasarkan pemahaman yang jelas tentang keyakinan dan prinsip-prinsip inti. Serangkaian tindakan mereka yang ingin berkembang menjadi paradigma kerja integral di organisasi manapun akan merekrut anggota untuk meningkatkan kualitas kerja harus memiliki etos kerja termasuk di semua organisasi.[7]

Nyata bahwa dari beberapa penjelasan di atas mengenai etos kerja, dapat dirangkum adalah sikap mendasar pada diri dan menjadi keyakinan seseorang untuk mengambil keputusan dalam pekerjaannya. Etos kerja juga adalah hal yang bisa memotivasi diri manusia untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan pembangunan dan dapat mengarahkan sikap dan tingkah laku seseorang dalam melakukan pekerjaan serta membawa manfaat yang baik bagi pribadi dan orang lain. Etos kerja juga merupakan perilaku positif, memiliki kesadaran mental dan komitmen pada kerja, sehingga suatu organisasi atau kelompok yang ingin maju diharapkan mempunyai etos kerja.

Weber menekankan pentingnya predestinasi yang terdapat dalam ajaran Calvin, yang menurutnya kini dapat memotivasi etos kerja keras. Calvin mengatakan tidak ada pengorbanan yang lebih menyenangkan Tuhan daripada setiap orang yang menjalankan panggilannya dengan rajin.

> Kita tahu bahwa orang-orang diciptakan oleh tujuan yang jelas untuk dipekerjakan dalam berbagai jenis pekerjaan dan tidak ada pengorbanan yang lebih menyenangkan bagi Tuhan dari pada setiap orang yang tekun memenuhi panggilannya sendiri dan berusaha untuk hidup sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan berkontribusi pada kebutuhan umum.[8]

Benar dikatakan, bahwa semua manusia diciptakan memiliki berbagai jenis pekerjaan yang berbeda-beda dan harus mengerjakan pekerjaan tersebut dengan rajin dan berusaha untuk hidup memenuhi kebutuhan setiap hari.

2.1.2 Pemahaman Kekristenan Tentang Bekerja

Tingkat pengangguran di Indonesia tercatat masih cukup tinggi, sehingga menanggapi konteks ini, orang Kristen sebaiknya harus mulai memahami apa itu berteologi tentang kerja.

---

[7] Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 26.

[8] Feteriadi, 'Memaknai Kerja Berlandaskan Alkitab di Institusi Kristen' dalam *Jurnal Teologia Forum STFT Surya Nusantara,* Vol. 6, Nomor 1, (2018): 32.

Dalam buku *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristen* oleh Jansen Sinamo dan Eben Ezer Siadari dikemukakan mengenai teologi kerja, mereka berpendapat bahwa,

> Teologi kerja yang berhasil akan memberi wawasan, contoh, dan makna penuh terhadap kerja dan pekerjaan. Teologi kerja berfungsi sebagai inspirasi dan motivasi bagi orang-orang kudus, membentuk visi yang berwawasan dan etos kerja Kristen yang profesional, sehingga orang Kristen sebagai pekerja modern dapat memenuhi bahkan melampaui kebutuhan profesional semua industri, humaniora, dan sains, kebijakan publik dan masyarakat sipil yang berkembang.[9]

Mencapai pekerjaan yang berhasil dan berkembang, manusia atau seseorang juga membutuhkan motivasi, Emil dalam bukunya yang berjudul *Kunci Sukses* menjelaskan tentang motivasi itu bahwa,

> Psikolog mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai sumber kekuatan. Motivasi menolong manusia untuk mencapai kebutuhan-kebutuhannya sesuai jenjang kebutuhan-kebutuhan itu. Tentang kebutuhan-kebutuhan manusia adalah kebutuhan-kebutuhan fisik dan kejiwaan. Kebutuhan-kebutuhan ini amat mendasar dalam kehidupan dan penting untuk kelanjutan hidup.[10]

Betapa pentingnya motivasi untuk diri seseorang seperti yang dijelaskan Emil, motivasi ini sangat penting juga untuk etos kerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini penting bagi kita untuk berteologi di mana tujuan dan makna orang Kristen hanya akan didapatkan kalau kita memiliki hubungan yang positif dengan Allah. Dari teologi kerja kita dimampukan untuk melihat hubungan yang bermakna antara pekerjaan kita dengan apa yang diinginkan Allah melalui pekerjaan kita. Dengan berteologi kerja, kita juga dapat melihat seluruh pekerjaan manusia dalam kerangka tujuan Allah sendiri. Allah tidak menciptakan dunia atau manusia tanpa tujuan. Dia pun tidak memberikan kehidupan dijalani tanpa arah. Ia ingin kita mempunyai tujuan dalam hidup kita.Tujuan Allah bisa diketahui dan dengan jelas dapat dilihat pada Kitab Suci. Tujuan manusia harus sesuai dengan tujuan Allah untuk manusia serta dunia. Tujuan Allah itu,

> *Pertama*, Allah ingin setiap orang yang percaya Kristus bertumbuh agar menjadi seperti Anak-Nya, Yesus Kristus. "Sebab semua yang dipilih-Nya dari semula,mereka juga ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya" (Roma 8:29. Dia ingin kita hidup sesuai dengan kehendak-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita, baik pikiran, tindakan, watak dan sikap. Sudah tentu, ini proses seumur hidup. *Kedua*, setiap orang Kristen adalah bagian dari alat Allah untuk menjangkau dunia dengan injil. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:19-20). Kita memperoleh perintah langsung dari Yesus Kristus untuk menyebarkan Injil seluas mungkin.[11]

---

[9] Jansen Sinamo, Eben Ezer Siadari,*Teologi Kerja Modern Dan Etos Kerja Kristen* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 6.

[10] Emil H. Tambunan, *Kunci Sukses* (Bandung : Indonesia Publishing House,2008), 111.

[11] Jery, Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 43-44.

Hidup di dalam Kristus, membuat orientasi hidup kita termasuk motivasi kerja kita, diperbaharui untuk kembali ke tujuan Allah yang semula ketika Ia menciptakan manusia. Pengabdian kepada Allah dan sesama memiliki tempat lebih utama di atas pengabdian kepada diri sendiri. Meskipun kerja adalah suatu cara yang alamiah untuk manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi bukan itu tujuan bekerja yang utama, melainkan untuk menaati panggilan Allah sepenuhnya dan berkarya bagi sesama semaksimal mungkin. Memang kerja adalah sesuatu hal yang penting dan harus dilakukan oleh manusia, tetapi kita sebagai orang Kristen juga tidak boleh melupakan panggilan Allah bahwa bekerja adalah untuk Allah dan berkarya bagi sesama semaksimal mungkin.

2.1.3 Pengertian Etos Kerja Menurut Alkitab

Pekerjaan orang Kristen pada masa saat ini, tidak terlepas dari ajaran Alkitab baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Berikut dasar Alkitab tentang kerja yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Pandangan Perjanjian Lama tentang Kerja

Perjanjian Lama menggambarkan bahwa kerja amat dihargai, teristimewa pekerja yang memiliki keahlian. Orang yang mempunyai kemampuan untuk membuat barang-barang seperti tukang perak, pengasah batu, tukang kayu,tenun, khususnya amat dihormati. Dalam Perjanjian Lama ada beberapa prinsip-prinsip yang penting tentang etos kerja:[12]

a. Kerja adalah bagian yang utuh dari kehidupan

   Konsep ini bermula dari pandangan menghargai tanggung jawab keluarga. Jika kebutuhan tidak terpenuhi, mereka dikucilkan dari masyarakat. Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, nilai pekerjaan tetap sama, tetapi kesulitan pekerjaan berubah, kebanyakan orang percaya bahwa Adam dan Hawa dikutuk ketika mereka jatuh ke dalam dosa di taman Eden. Perlu dicatat bahwa sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, Tuhan menyatakan bahwa pekerjaan itu sesuatu yang baik. Dalam Kej. 2:15 dituliskan bahwa: “Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu”. Sebelum Allah memberikan Hawa kepada Adam, Ia memberi tugas

[12] Jery, Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 16-18.

atau kerja sehingga ia memiliki kerja untuk memelihara dan mengusahakan taman itu dan kerja sudah menjadi rencana Allah pada awal mulanya.

b. Setiap orang harus bekerja

Kerja berarti kemuliaan. Dalam Keluaran 34:21, kerja menjadi suatu perintah bukan pilihan. Dalam Amsal 30:25 Allah memerintahkan kita untuk mengamati semut dan belajar dari semut. Semut adalah hewan kecil dan sangat lemah, namun mereka amat giat dalam mengumpulkan makanan yang tepat dan memiliki kebijaksanaan untuk menyiapkan makanan di musim panas. Itu merupakan suatu hikmat yang begitu besar untuk belajar dari mereka menjadi bijak di masa depan. Ingatlah bahwa kerja masa kini mencakup segala sesuatu yang dilakukan untuk melangsungkan kehidupan keluarga bukan sekedar kerja sebagai suatu usaha melainkan kerja yang juga menjadi berkat bagi orang lain. Kerja merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan.

c. Kerja keras memberikan kepuasan

Amsal penuh dengan peringatan tentang kerja keras (Ams. 18:9; Ams. 19:15). Perjanjian Lama lebih sering mencela kemalasan dan memuji kerja keras. Manusia tidak boleh menjauhi kerja melainkan menikmati hasil kerja tangan atau pikirannya. “Enak tidurnya orang yang bekerja, baik ia makan sedikit maupun banyak” (Pkh. 5:11). “Dalam tiap jerih payah ada keuntungan” (Ams. 14:23). Pada masa sekarang sebagai orang yang percaya kepada Kristus, harus bekerja keras dan juga bekerja dengan cerdas, bekerja dengan cerdas dimaksudkan bahwa kita bekerja dan memanfaatkan waktu yang ada dengan baik agar target yang lebih besar kita dapatkan. “Aku melihat bahwa tidak ada yang lebih baik bagi manusia daripada bergembira dalam pekerjaanya, sebab itu adalah bagiannya” (Pkh. 3:22).

Dalam Perjanjian Lama tentang kerja dapat disimpulkan bahwa kerja bukanlah hal yang tidak baik untuk kita lakukan atau bukanlah hal yang terkutuk. Tetapi, kerja adalah sesuatu yang harus kita lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarga. Tetapi juga merupakan hal baik yang ditentukan oleh Allah sendiri dan manusia mesti memenuhinya.

Pandangan Perjanjian Baru tentang Kesempurnaan Kerja

Perjanjian Baru mengasumsikan kerja sebagai cara hidup yang normal bagi semua orang. Tak satupun dari konsep Perjanjian Lama dibuang, melainkan dapat diperkuat, lebih lanjut menekan sikap orang yang bersangkutan terhadap pekerjaan mereka dan majikan mereka. Jadi, baik dalam konteks anugerah maupun dalam konteks pekerjaan tanggung jawab tidak dapat dihindari. Dalam perjanjian Baru ada beberapa prinsip-prinsip kunci yaitu:[13]

a. Tidak bekerja tidak makan

   Surat 2 Tesalonika 3:10 mengatakan" jika orang tidak mau bekerja janganlah ia makan". Paulus tidak berbicara pada orang-orang sakit, cacat dan lanjut usia, yang tidak punya pilihan. Pernyataan ini berlaku untuk manusia yang tidak bekerja karena malas atau tidak bisa diandalkan untuk suatu pekerjaan. Ayat 14 mengatakan bahwa kita tidak boleh berteman dengan seseorang yang menolak untuk bekerja dan menjadi benalu bagi masyarakat. Ada alasan yang kuat untuk orang tidak bekerja, dan kita harus bertanggung jawab untuk saling mendukung.

b. Cukupilah kebutuhan keluarga

   "Tetapi jika ada seseorang tidak memeliharakan sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman" (1 Tim. 5 :8). Ini tanggung jawab besar. Seorang Kristen harus mencukupi kebutuhan fisik keluarganya. Jelas, Allah Mahakuasa, mampu mencukupi kebutuhan kita dengan cara apapun yang ingin Ia berikan, amanah, anugerah, pemerintahan atau apa saja, tetapi pada umumnya kecukupan datang dari bekerja.

c. Jadilah pegawai yang taat dan penurut

   Rasul Paulus dalam Kolose 3:22 memerintahkan para pelayan untuk menaati tuan mereka. Intinya adalah bahwa kita dapat taat dan melakukan apa yang benar dalam masyarakat dan tidak melanggar Alkitab dan mengarang kepercayaan pribadi.

Pada Perjanjian Baru konsep kerja menjadi sesuatu yang harus kita kerjakan, karena kita memiliki tanggung jawab di dalamnya. Allah juga ingin kita menikmati sebagian hasil yang kita peroleh, terlepas dari apakah Allah memberkati kita dengan berlimpah atau dalam jumlah yang

[13] Jerry, Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 19-22

pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan, ambilah waktu untuk menikmati hasil pekerjaan kita agar kita menikmati kerja kita.[14]

2.1.4 Etos Kerja Kristiani

Jansen Sinamo dan Eben Ezer Siadari menuliskan delapan etos kerja Kristen. Etos kerja Kristiani adalah derivatif atau varian dari buku : 8 etos kerja profesional dan 8 etos kerja keguruan, dan dirangkum dalam 8 etos dasar dari buku tersebut rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi, ibadah, seni, kehormatan, pelayanan ke dalam kehidupan Kristen.[15] Berikut 8 etos kerja Kristiani:

Etos 1 : Kerja adalah anugerah, aku bekerja tulus penuh kebersyukuran, berserah dengan ikhlas, menerima semua dengan gembira.

Pengikut Kristus yang memandang hidupnya sebagai anugerah Allah akan diperlakukan sebagai dengan baik, mengabdikan dirinya dengan ketulusan dan keikhlasan, menjadi saluran berkat dan teladan kebaikan.[16] Kerja sebagai anugerah diartikan sebagai seorang pekerja Kristen agar sungguh-sungguh menjadi anugerah Allah seorang pekerja Kristen harus dipotong dulu egoismenya, dan dibersihkan hatinya, sehingga semangat kebaikan muncul alami dalam hidupnya.

Etos 2 : Kerja adalah tanggung jawab, aku bekerja sebaik-baiknya penuh kesetiaan.

Yesus mengajarkan bahwa tanggung jawab produktif yang mampu menyenangkan Tuhan. Inti pesan Matius 25:14-29 yang mengisahkan tentang hamba yang menerima lima talenta dan menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta, hamba yang menerima dua talenta berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta, tetapi hamba yang menerima satu talenta yang menggali lobang lalu menyembunyikan uang tuannya.[17] Kerja adalah tanggung jawab bukan sekedar menerima pekerjaan untuk dijalankan, melainkan melaksanakan pekerjaan itu hingga berlaba 100 persen. Dengan demikian, tanggung jawab menjadi pondasi sukses berkelanjutan. Dan ini tentu sangat positif: bahwa tanggung jawab yang lebih besar, yaitu sukses yang lebih gemilang.

Etos 3 : Kerja adalah panggilan, aku bekerja tuntas penuh integritas.

---

[14] TP Wahyuono, *Bekerja dan Menikmatinya* (Pranata Widya Sejahtera, 2020), 7.

[15] Jansen Sinamo, Eben Ezer Siadari, *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristiani* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 103.

[16] Ibid. 103.

[17] Ibid. 139.

Konsep panggilan, yaitu bahwa setiap orang terlahir ke dunia dengan panggilan tertentu. Seseorang dilahirkan karena hidup adalah panggilan dan panggilan hidup dicapai melalui profesi pekerjaan. Jadi, kerja adalah panggilan yang harus dipenuhi untuk menjawab suara sang Pemanggil Agung: Inilah yang oleh rasul Paulus disebut hidup yang berpadanan dengan panggilan (2 Tes 1: 11).[18] Kerja adalah panggilan. Jadi, setiap orang yang dipilih untuk tugas khusus pada dasarnya telah memiliki modal untuk menjawab panggilan itu sampai selesai. Sebab, orang yang terpanggil pastilah dilengkapi Allah dengan potensi dan kemampuan untuk menunaikan panggilan itu. Lebih jauh, Allah dengan anugerah-Nya turut menyempurnakan pelaksanaan panggilan itu.

Etos 4 : Kerja adalah aktualisasi. Aku bekerja penuh ketelatenan.

Kerja keras penuh ketelatenan merupakan arena aktualisasi diri untuk individu. Tegasnya potensi seorang individu hanya bisa berkembang dengan adanya kerja keras. Aktualisasi adalah proses mengubah potensial menjadi aktualitas, mengubah kemungkinan menjadi kenyataan.[19] Kerja adalah aktualisasi. Sebagai makhluk spiritual, seorang Kristen mestinya terus belajar dan bertumbuh melalui kerja, tiada henti mengasah diri, menjadikan dirinya yang terbaik menurut pimpinan Allah.

Etos 5 : Kerja adalah ibadah, aku bekerja dengan cinta, penuh bakti dan dedikasi.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa ibadah yang sejati ialah memberi tubuh kepada Tuhan (Rm. 12: 1). Makna ibadah yakni mempersembahkan seluruh tubuh dengan kasih dan kesadaran bahwa kita beruntung diberi hidup oleh Allah Pencipta, karena manusia telah menerima cinta, oleh karena itu manusia memberi diri dengan penuh cinta.[20] Kerja adalah ibadah. Jadi, saat kita mengaktifkan ritual ibadah di hati kita, maka pada saat itu juga kita mulai beribadah, tak peduli kapan waktunya, tak peduli di mana tempatnya, tak peduli bersama siapa kita. Ibadah tidak statis, tetapi dinamis, hidup dan berkembang.

Etos 6 : Kerja adalah seni, aku bekerja kreatif penuh estetika.

Bekerja secara terampil adalah hasil dari pendalaman akan kerja sebagai seni. Imajinasi, estetika dan keterampilan menjadi kata kunci yang saling menopang antara satu dan yang lain.

[18] Ibid. 166.
[19] Ibid. 192.
[20] Ibid. 220.

Oleh karena itu, dikatakan kerja yang didalami sebagai seni dapat mendorong seseorang pekerja dalam melihat berbagai kemungkinan dari setiap tantangan kerja dengan penuh kreativitas, tidak melihat jalan buntu.[21] Kerja adalah seni. Kerja yang dihayati sebagai seni mampu membuat manusia untuk melihat kerja dengan penuh imajinasi dan penghayatan. Kerja sebagai seni juga berarti memiliki keinginan untuk bekerja mencapai hasil yang lebih dari apa yang diharapkan.

Etos 7 : Kerja adalah kehormatan, aku bekerja tekun penuh dengan kualitas dan keunggulan.

Kerja sebagai kehormatan dilihat dari perspektif Kristen menyangkut kehormatan diri sendiri dan kehormatan Allah. Orang yang bekerja, juga menjadi orang yang terpandang di mata orang lain, tapi pada saat yang sama ia dihormati oleh manusia dan Tuhan, maka bertanggung jawabnya pun harus bersamaan, yaitu di hadapan manusia dan Tuhan.[22]

Kerja adalah kehormatan. Kehormatan dari perspektif Kristiani menyangkut dimensi kehormatan diri sendiri dan pada saat yang sama kehormatan bagi Allah. Seseorang yang bekerja dapat mendapatkan kehormatan dari sesamanya dan juga mendapat kehormatan dari Allah, sehingga perlu bagi kita untuk berjalan bersama dalam bekerja di hadapan manusia dan Allah.

Etos 8 : Kerja adalah pelayanan, aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Kata pelayanan dalam lingkungan gereja menjadi salah satu kata yang tidak asing lagi didengar oleh setiap orang. Setengah dari kegiatan aktivitas gerejawi dituliskan dengan kata pelayanan. Mengikuti teladan Kristus, pekerjaan dan kehidupan orang Kristen merupakan pelayanan. Dan, kemuliaan itu justru datang dari bagaimana seseorang tulus untuk melayani.[23]

Kerja adalah pelayanan. Apabila semua orang bekerja sesuai dengan hakekat profesinya maka seluruh masyarakat bergerak ke tingkat kesejahteraan, keberadaban, dan kemuliaan bersama yang lebih tinggi. Dalam Matius 20:27-28 kemuliaan seorang Kristen terlihat dari pelayanannya. Jika seseorang menjadi pekerja, kesenangannya yakni melayani orang lain melalui pekerjaannya. Apapun pekerjaan atau profesi setiap orang, sesungguhnya untuk melayani. Oleh karena itu, setiap pekerjaan dapat dikatakan sebagai pekerjaan mulia. Dari setiap pelayanan yang didapatkan melalui pekerjaan tersebut menjadikan seseorang pasti berada di tempat yang baik.

[21] Ibid. 252.
[22] Ibid, 285
[23] Ibid, 309

2.2 Metode

Pada bagian penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan melibatkan proses analisis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna atau perspektif terhadap subjek yang menggunakan landasan teori untuk memandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.[24]

Prosedur analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis SOAR, yang mengindikasikan kemampuan untuk menemukan pengalaman puncak (*appreciative inquiry*), berupaya untuk mencermati/membidangi temuan-temuan baik dalam konteks (masyarakat dan jemaat) maupun kondisi internal jemaat. SOAR yang berisi *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *aspirations* (aspirasi) dan *results* (hasil). Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur dalam analisis SOAR tersebut:

Strengths (kekuatan)

Secara bahasa berarti kekuatan, yang mana pada kekuatan ini, kita mengukur berdasarkan yang terdapat dalam diri masing-masing. Dituntut untuk mengidentifikasi kekuatan apa yang terdapat dalam diri yang nanti dijadikan sebagai modal awal melanjutkan ke jenjang selanjutnya.[25]Artinya, kekuatan yang dimiliki menjadi modal awal untuk lebih memperkaya diri dengan belajar sesuatu yang baru.

Opportunities (peluang)

Sebuah peluang berarti suatu dari apa yang mungkin untuk bisa suatu kekuatan yang bisa dimanfaatkan dari ide yang ada di depan kita.[26] Peluang juga dapat diartikan suatu kesempatan untuk kita membuat ide-ide yang akan kita lakukan di masa depan kita.

Aspirations (aspirasi)

---

[24] http://id.mwikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif. Diakses pada tanggal 20 April 2021

[25] *Pembahasan Lengkap Teori Analisis Soar Menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Analisis Soar*, Diakses pada tanggal 13 Juni 2022. https://idtesis.com.

[26] Ibid.

Aspirations adalah salah satu bentuk gambaran tentang apa yang ingin kita capai di masa depan. Jadi ini merupakan suatu bentuk gambaran mengenai apa yang kita harapkan, inginkan untuk meraih masa depan.[27] Aspirasi merupakan suatu harapan atau tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

Results (hasil).

Results merupakan suatu hasil. Yakni suatu bentuk kinerja atau tindakan yang kita lakukan dan itu membuahkan suatu hasil.[28] Hasil sesuatu yang dibuat atau dikerjakan oleh usaha.

2.3 Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya etos kerja Kristiani jemaat GKST Bukit Sion Lemo, maka berikut ini diuraikan pemahaman jemaat tentang pentingnya etos kerja:

2.3.1 Bekerja adalah keharusan bagi semua umat Allah

Jemaat sudah mengerti bahwa bekerja sudah menjadi keharusan bagi semua orang percaya. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan jemaat yang semangat untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup mereka dan bersyukur atas kerja yang telah diberikan.

2.3.2 Semangat kerja yang dipengaruhi iman kepada Allah

Jemaat memahami bahwa semangat kerja dipengaruhi oleh iman kepada Allah, karena apa yang dikerjakan, diimani bahwa Allah akan memberkati usaha dan pekerjaan itu. Allah telah menyediakan segala sesuatu bagi kehidupan dan sebagai orang yang percaya kepada Tuhan meyakini bahwa semua yang dimiliki oleh manusia adalah milik Tuhan.

2.3.3 Bekerja untuk Tuhan

[27] Ibid.
[28] Ibid.

Jemaat telah mengerti bahwa bekerja untuk Tuhan berarti melakukan pekerjaan dengan baik agar mendapatkan hasil yang baik untuk dapat makan dan dikembalikan kepada Sang Pemberi hasil tersebut sebagai wujud ungkapan syukur dengan apapun hasil yang dikerjakan.

2.3.4 Etos kerja kristiani meningkatkan kualitas kerja

Jemaat memahami bahwa etos kerja kristiani meningkatkan kualitas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga dan membantu pelayanan melalui persembahan dan berlatih dengan sungguh-sungguh tanpa ada rasa cemburu pada orang lain. Ada juga yang memahami bahwa peningkatan kerja yang dipengaruhi oleh iman Kristen dengan mendoakan apa yang kita kerjakan dan mampu mengucap syukur dalam segala hal.

3 Penutup

Etos kerja menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia untuk menunjang kebutuhan primer dan sekunder. Dalam melakukan pekerjaan, sesuatu yang selalu mempengaruhi seseorang dalam bekerja salah satunya adalah kepercayaan seseorang kepada Tuhannya sebagai sumber berkat. Orang yang bekerja harus memiliki etika dalam bekerja, memiliki semangat dan motivasi dalam melakukan pekerjaan serta menghargai pekerjaan tersebut. Seseorang yang bekerja dengan giat dan selalu bersyukur kepada Tuhan dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Bekerja dengan tulus dan bertanggung jawab berdasarkan iman menunjukkan bahwa kita bekerja untuk Tuhan. Ini akan membuat kita termotivasi untuk selalu bekerja keras dengan sukacita dan menjadikan kerja itu bukan hanya menjadi suatu keharusan kita sebagai manusia, tetapi kita dapat menghargai kerja kita dan memakai kerja itu dengan baik walaupun dalam bekerja terkadang kita mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan kita, tetapi kita tetap akan bersukacita. Penting bagi kita sebagai orang Kristen memiliki etos kerja, semangat kerja yang tinggi dengan selalu menjaga kekompakan di dalam lingkungan bekerja di jemaat maupun masyarakat. Menjadikan diri selalu merasa bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditekuni serta selalu bersyukur dengan setiap anugerah Tuhan.

Daftar Pustaka

Buku

Jerry, Mary White, *Pemahaman Kristiani Tentang Bekerja,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

Santoso, Eko Jalu, *Good Ethos: 7 Ethos Kerja Terbaik dan Mulia*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.

Sarkonah, *Cara Praktis Dalam Menerapkan Prinsip Profesional Bekerja*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2013.

Sinamo Jansen, Eben Ezer Siadari, *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristiani*, Bandung: Bina Media Informasi, 2012.

Sinamo, Jansen, *8 Etos Kerja Profesional*.Bandung : Bina Media Informasi, 2012.

Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana, 2009.

Tambunan, Emil H. *Kunci Sukses. Bandung: Indonesia Publishing House*, 2008.

Wahyuono, TP, *Bekerja dan Menikmatinya*, Pranata Widya Sejahtera, 2020.

Jurnal

Feteriadi, 'Memaknai Kerja Berlandaskan Alkitab di Institusi Kristen', *Jurnal Teologia Forum STFT Surya Nusantara*, Vol. 6, Nomor 1, 2018.

Internet

http://id.mwikipedia.org/wiki/penelitian_kualitatif, diakses pada tanggal 20 April 2021

https://idtesis.com, Pembahasan Lengkap Teori Analisis Soar Menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Analisis Soar, diakses pada tanggal 13 Juli 2022.